

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian teori, hasil penelitian dan analisis baik secara deskriptif maupun verifikatif menggunakan analisis regresi multipel mengenai pengaruh CAMEL yang terdiri dari *Capital*, *Management Efficiency*, *Earning* dan *Liquidity* terhadap *financial distress* pada Sektor Perbankan Indonesia periode 2009-2013 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Gambaran *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sektor Perbankan Indonesia selama periode 2009-2013 cenderung mengalami kenaikan. Tingkat rata-rata CAR tertinggi terjadi pada 2009 sedangkan tingkat terendah terjadi pada tahun 2012.
2. Gambaran *management efficiency* yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Sektor Perbankan Indonesia selama periode 2009-2013 cenderung mengalami kenaikan. Tingkat rata-rata BOPO tertinggi terjadi pada 2009 sedangkan tingkat terendah terjadi pada tahun 2012.
3. Gambaran *earning* yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Sektor Perbankan Indonesia selama periode 2009-2013 cenderung mengalami penurunan. Tingkat rata-rata ROA tertinggi terjadi pada 2012 sedangkan tingkat terendah terjadi pada tahun 2010.

4. Gambaran *liquidity* yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Sektor Perbankan Indonesia selama periode 2009-2013 cenderung mengalami kenaikan. Tingkat rata-rata LDR tertinggi terjadi pada 2013 sedangkan tingkat terendah terjadi pada tahun 2009.
5. Gambaran *financial distress* yang diukur dengan *Net Income* Sektor Perbankan Indonesia selama periode 2009-2013 cenderung mengalami kenaikan. Tingkat rata-rata *net income* tertinggi terjadi pada 2010 sedangkan tingkat terendah terjadi pada tahun 2013.
6. Hasil penelitian pengaruh *capital adequacy* terhadap *financial distress* pada Sektor Perbankan Indonesia menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
7. Hasil penelitian pengaruh *management efficiency* terhadap *financial distress* pada Sektor Perbankan Indonesia menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *financial distress*.
8. Hasil penelitian pengaruh *earning* terhadap *financial distress* pada Sektor Perbankan Indonesia menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *financial distress*.
9. Hasil penelitian pengaruh *liquidity* terhadap *financial distress* pada Sektor Perbankan Indonesia menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, maka direkomendasikan hal-hal berikut:

1. Kondisi *capital* Sektor Perbankan Indonesia yang cenderung terus meningkat setiap tahunnya sehingga nilai *capital* yang diukur dengan CAR dapat dikatakan terlalu tinggi jauh melebihi batas minimum BI yaitu sebesar 8%. Nilai CAR yang terlalu tinggi mengindikasikan terlalu banyak dana perbankan yang menganggur. Oleh karena itu sebaiknya bank dapat mengambil keputusan untuk dapat mengelola cadangan modalnya yang terlalu besar untuk dapat dialokasikan kedalam aktiva yang produktif salah satunya disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat mendorong bank menghasilkan keuntungan yang lebih.
2. Kondisi *management efficiency* Sektor Perbankan yang cenderung meningkat setiap tahunnya sehingga nilai *management efficiency* yang diukur dengan BOPO dapat dikatakan terlalu tinggi jauh melebihi batas minimum yang ditentukan BI yaitu sebesar 85%. Nilai BOPO yang terlalu tinggi mengindikasikan bank memiliki tanggungan biaya operasional yang terlalu tinggi. Oleh karena itu sebaiknya manajemen bank meningkatkan tingkat efisiensi khususnya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat memangkas biaya operasional yang terlalu tinggi dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.
3. Kondisi *earning* Sektor Perbankan yang cenderung menurun setiap tahunnya sehingga nilai *earning* yang diukur dengan ROA dapat dikatakan terlalu rendah kurang dari batas minimum yang ditentukan

BI yaitu sebesar 1,5%. Hal tersebut mengindikasikan kemampuan bank mengelola aset produktif yang masih rendah. Oleh karena itu sebaiknya bank dapat mengambil keputusan untuk meningkatkan pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki bank dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih bagi bank.

4. Kondisi *liquidity* Sektor Perbankan yang cenderung meningkat setiap tahunnya sehingga nilai *liquidity* yang diukur dengan LDR dapat dikatakan terlalu tinggi jauh melebihi batas maksimum yang ditentukan BI yaitu sebesar 110%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bank memiliki likuiditas yang rendah, karena sebagian besar dana yang dihimpun dari pihak ketiga disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank tidak memiliki banyak cadangan kas sebagai sumber likuiditas. Akan tetapi penyaluran kredit yang tinggi akan mendorong bank mendapatkan laba yang tinggi jika pembayaran kembali atau imbal hasil kredit tersebut berjalan dengan optimal sehingga penyaluran kredit dengan imbal hasil yang optimal tersebut dapat pula menjadi sumber likuiditas bank. Oleh karena itu sebaiknya bank mempertimbangkan kembali ketika akan memberikan kredit hendaknya disalurkan dengan prinsip kehati-hatian (*prudent*) sehingga menghasilkan imbal hasil yang optimal dan bank tetap memiliki likuiditas yang tinggi.

5. Kondisi *financial distress* Sektor Perbankan yang cenderung meningkat setiap tahunnya terlihat pada kondisi *net income* sebagai indikator *financial distress* yang terus menurun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bank tidak optimal dalam menjalankan setiap kegiatan dalam usahanya sehingga tidak mendapatkan keuntungan atau dapat dikatakan mengalami kerugian. Oleh karena itu sebaiknya ketika bank mengalami *financial distress* hendaknya melakukan langkah-langkah antisipasi dan merancang berbagai strategi salah satunya dengan memperhatikan aspek CAMEL yang terdiri dari *Capital Adequacy*, *Management Efficiency*, *Earning* dan *Liquidity* sehingga semua unsur tersebut dapat dijadikan sebagai deteksi dini bank ketika sedang mengalami *financial distress* sehingga dapat terhindar dari ancaman kebangkrutan.
6. Peneliti merasa masih banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian maka bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai *financial distress*, sebaiknya menambah periode penelitian, menambah jumlah perusahaan serta mencari indikator lain yang bisa memprediksi *financial distress*.